

MENGELOLA PERGURUAN TINGGI

Hendra Gunawan

<http://personal.fmipa.itb.ac.id/hgunawan/>

Bandung, 8 Agustus 2012

Manusia dan Bangsa



<http://sdmberkualitas.blogspot.com>

Manusia (orang, SDM, masyarakat, penduduk, rakyat), dgn kemampuan, pengetahuan (dlm arti luas) dan nilai-nilai yg dimilikinya, merupakan **pilar utama Bangsa**.

Manusia Indonesia: *Facts & Figures (1)*

Jumlah penduduk Indonesia 2010	237,6 jt
Penduduk usia 19+ tahun (usia PT)	152,2 jt
Penduduk usia 19-24 tahun	23,9 jt
Jumlah mahasiswa (Mendikbud)	4,9 jt
Penduduk usia 19-24 thn yg tdk di PT	19,0 jt

Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010 [Dirangkum oleh Mayling Oey (UI), 2012]

Manusia Indonesia: *Facts & Figures (2)*

Jumlah Penduduk Agustus 2010	238,2 jt
Jumlah Penduduk Usia Kerja 15+ tahun	172,0 jt
Angkatan Kerja	116,5 jt
Penduduk Bekerja	108,2 jt
Sektor Formal (Pengusaha dan Buruh)	35,8 jt
Sektor Informal	72,4 jt

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2010 [Dirangkum oleh Mayling Oey (UI), 2012]

Berita dari Okezone.com

Agustus 2010

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) Muhaimin Iskandar menegaskan, pemerintah saat ini tengah memprioritaskan pengembangan mutu dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dari 116 juta angkatan kerja. Hal ini dilakukan karena **mutu dan kompetensi SDM Indonesia masih rendah** dibandingkan negara-negara lain. Terbukti, angkatan kerja masih didominasi lulusan sekolah dasar (SD) ke bawah sebanyak 57,44 juta atau 49,52 persen dari jumlah angkatan kerja. [\[Info tambahan, Diploma: ~3 juta; Sarjana: ~5 juta\]](#)

“Di samping itu, **peringkat daya saing Indonesia** masih berada di urutan 42 dari 131 negara. Sementara **indeks pembangunan manusia** menduduki rangking ke-111 dari 192 negara,” tegas Muhaimin dalam kuliah umum Pelatihan Pembelajaran Sukses Mahasiswa Baru (PPSMB) Fakultas Isipol Universitas Gadjah Mada (UGM), di Gedung Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri (PKKH), Kamis 19 Agustus lalu.

Berita dari Kompas.com

April 2012

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia **sangat rendah**. Menurut United Nations Development Program, IPM Indonesia tahun 2011 di urutan 124 dari 187 negara yang disurvei, dengan skor 0,617. Peringkat ini turun dari peringkat 108 pada tahun 2010.

Demikian dikatakan Ketua Dewan Perwakilan Daerah Irman Gusman saat memberikan kuliah umum di Politeknik Negeri Batam, Selasa (17/4/2012).

"Di kawasan ASEAN, Indonesia hanya unggul dari Vietnam yang memiliki nilai IPM 0,593, Laos dengan nilai IPM 0,524, Kamboja dengan nilai IPM 0,523, dan Myanmar dengan nilai IPM 0,483, katanya.

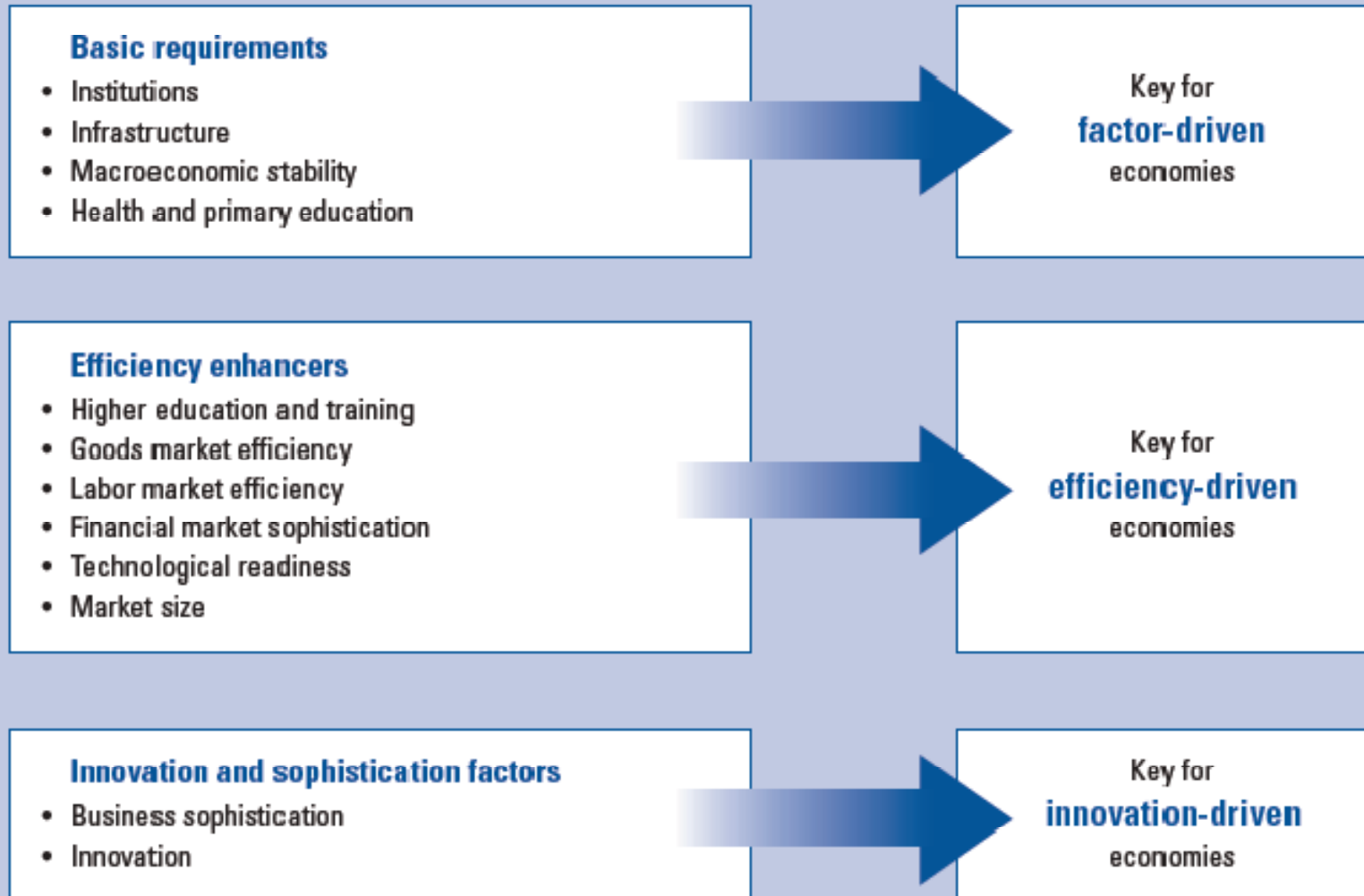
Di ASEAN, peringkat pertama dalam hal kualitas manusia adalah Singapura dengan nilai 0,866. Kemudian disusul Brunei dengan nilai IPM 0,838, disusul Malaysia (0,761), Thailand (0,682,) dan Filipina (0,644).

Daya Saing Bangsa

- .. Ditentukan oleh 12 Pilar, antara lain:
 - Pendidikan Tinggi & Pelatihan
 - Tenaga Terdidik & Terampil
 - Kesiapan Teknologi
 - Inovasi

- .. Selengkapnya ada di *slide* berikut.

12 Pilar Daya Saing Bangsa

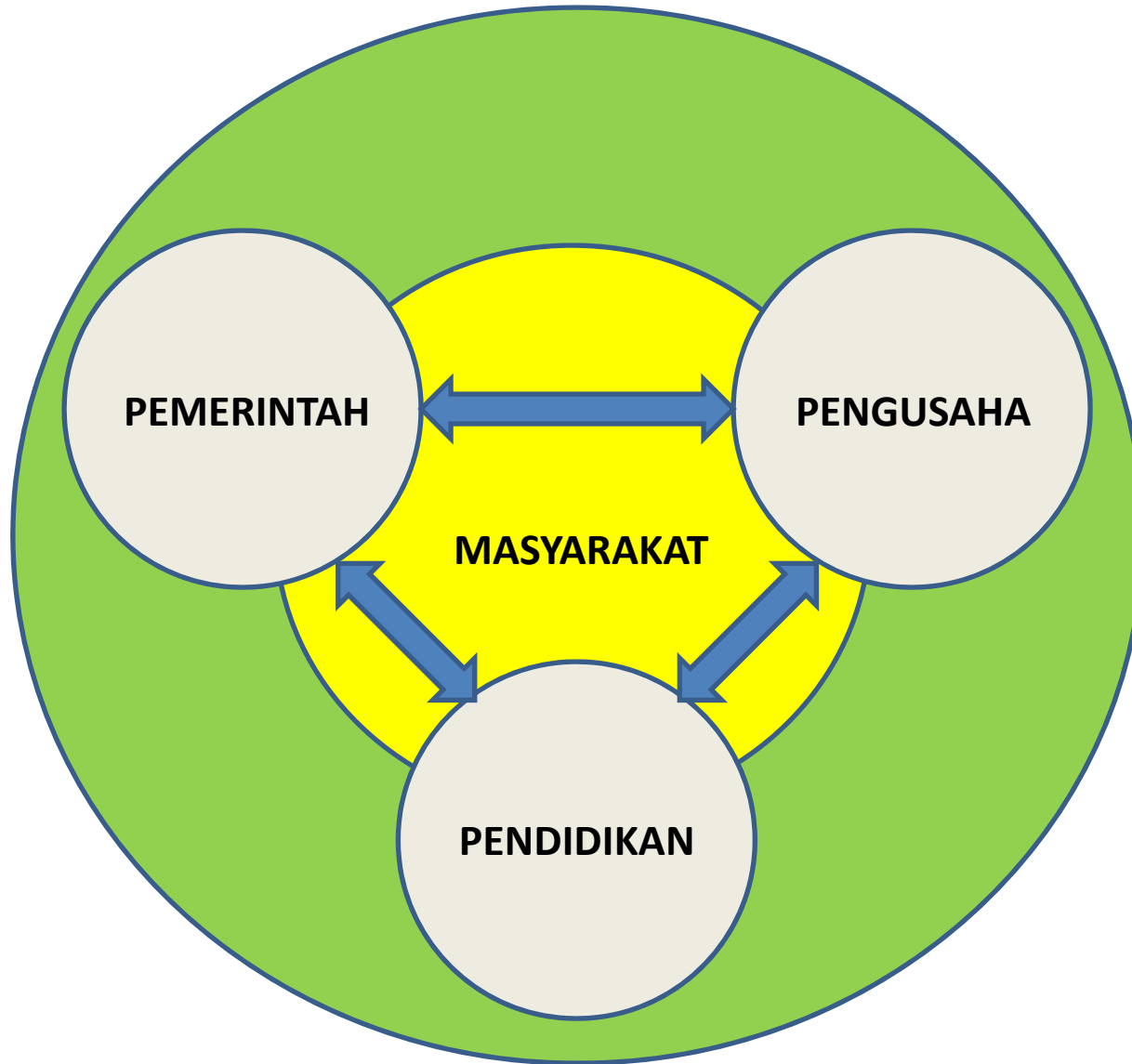


Source: Porter, 2010

Peran Pendidikan

- **Pendidikan** merupakan kunci utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (yang merupakan amanah UUD 45).
- **Pendidikan tinggi**, khususnya, merupakan salah satu pilar penting untuk meningkatkan daya saing bangsa.
- **Tesis: Tidak ada bangsa yang maju tanpa ditopang pendidikan tinggi yang berkualitas.**

PILAR-PILAR UTAMA BANGSA*



*Diilhami oleh Armein ZR Langi, 2012

Pendidikan Tinggi (1)

- Pendidikan Tinggi diselenggarakan oleh **Perguruan Tinggi**.
- Tujuan Pendidikan Tinggi adalah mengembangkan, melestarikan, menyebarkan, mengaplikasikan pengetahuan (dalam arti luas), dan membangun manusia yang berpengetahuan.
- **Program Studi** (“pendidikan tinggi” dgn huruf kecil) merupakan program **pendidikan** yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.
Output terukur dari Program Studi adalah lulusan yang berpengetahuan.

Pendidikan Tinggi (2)

- Program atau kegiatan **penelitian** merupakan bagian penting dari Pendidikan Tinggi dalam rangka mengembangkan pengetahuan.
- Selain program pendidikan dan penelitian, Perguruan Tinggi juga melaksanakan dharma ketiga, yaitu kegiatan **pengabdian kepada masyarakat**.

Facts & Figures (1)

Bentuk PT	PTN	PTS	Jumlah
Universitas	52	426	478
Institut	8	49	57
Sekolah Tinggi	1	1457	1458
Politeknik	31	144	175
Akademi	0	1097	1097
Jumlah	92	3173	3265

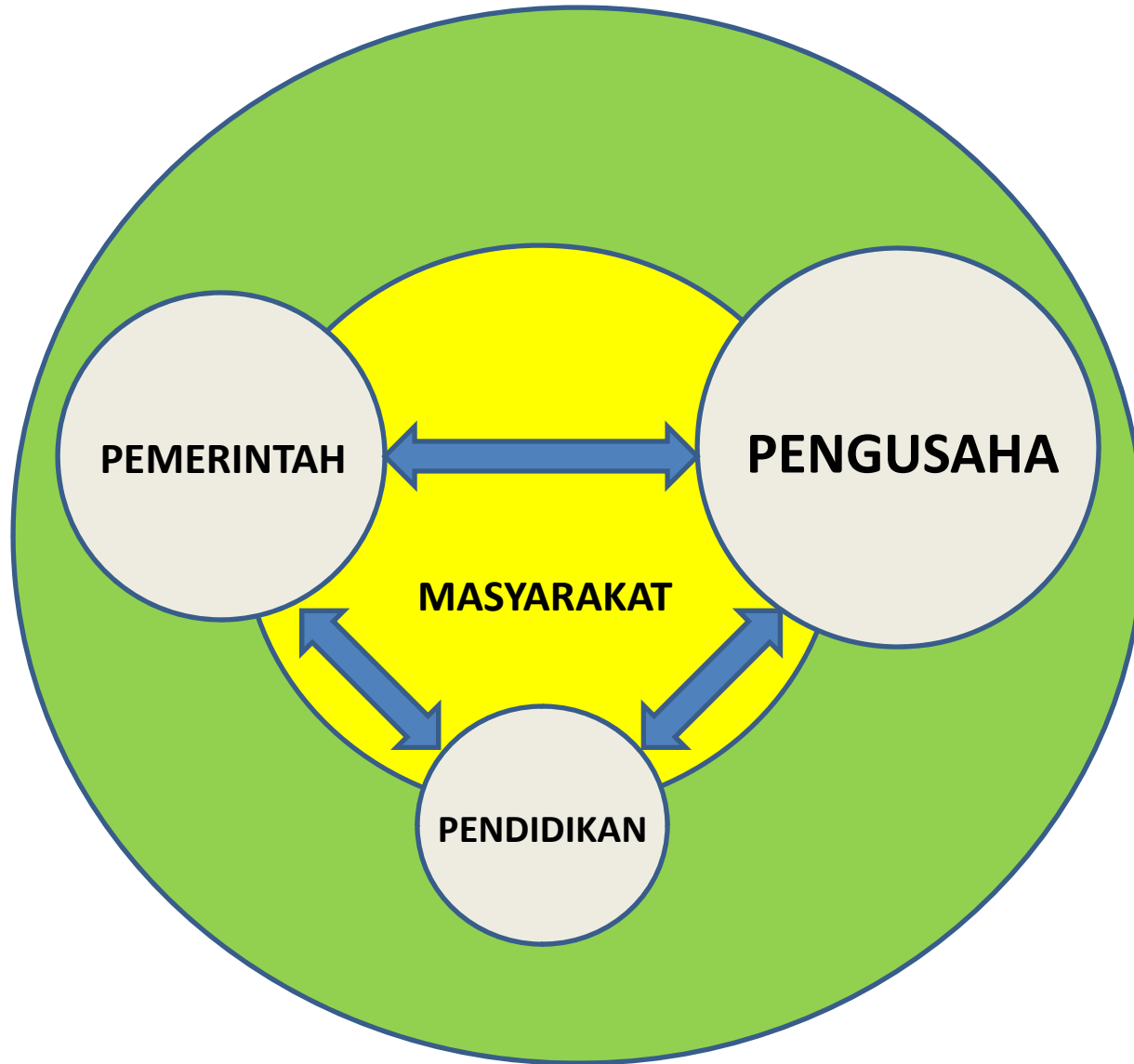
Data per Agustus 2012

Facts & Figures (2)

- Kualitas lulusan dan pengetahuan yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi Indonesia masih sangat rendah.
- Ini mencerminkan kualitas program pendidikan dan penelitian yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Indonesia masih sangat rendah.

[Lihat: [1](#) Data Scimago & [2](#) PT Indonesia yang terekam di Scopus.]

KEKUATAN PILAR-PILAR BANGSA



Perhatikan ukuran lingkaran-lingkaran di atas.

8 faktor utama kesuksesan Perguruan Tinggi AS*

- Kombinasi pengajaran dan penelitian
- Otonomi dan kebebasan mimbar
- Meritokrasi dan sistem kepegawaian
- Sistem *peer-review*
- Kompetisi
- *Influx* bakat dari seluruh dunia
- *Philanthropy*
- Pendanaan Pemerintah

*J.R. Cole, *The Great American University* (New York, 2009)

Quoted from Li Lanqing
“Education for 1.3 Billion”

... The success of world-class universities lies in their **ability to attract and nurture large number of outstanding people**, many of whom go on to make a name for themselves and their alma maters through distinguished careers as political leaders, economic gurus, elite scientists and engineers, academic masters, multinational corporate bosses, etc.

Quoted from Li Lanqing
“Education for 1.3 Billion”

They have all adopted school running modes and teaching methods that advocate **academic freedom** and encourage theoretical innovation. Their teaching is less based on cramming and more on elicitation methods and seminars. While the roles of leading scholars are valued, they advocate a teamwork ethos and concentrate on developing their own academic strengths while absorbing the strengths of other institutions and people.

Endowment Funds

- Harvard (USA): \$35 billion
- Yale (USA): \$23 billion
- Cambridge (UK): \$2 billion
- Oxford (UK): \$1.3 billion



Spending on HE as a percentage of GDP:

- USA: ~2.9% (~1.9% private money)
- UK: ~1.1% (~0.3% private money)

[Sumber: *Times*, August 18, 2008]

Bagaimana dengan Perguruan Tinggi Indonesia?

- Peran Pemerintah/Negara?
- Peran Pengusaha/Industri?
- Peran Masyarakat?

Catatan Sejarah (1)

Tak lama setelah Indonesia merdeka, Pengurus Permusjawaratan Pendidikan Indonesia mengadakan Konggres pada tanggal 4-6 April 1947 di Surakarta, yang dipimpin oleh Prof. Mr. Sunarjo Kalapaking dan S. Bradjanegara, dan dihadiri oleh **Presiden Soekarno**, Dr. Radjiman, Prof. Dr. Sardjita, Prof.Dr. Mr. Supomo, Mr. Wongsonegoro, Drs. A. Sigit, Ki Hadjar Dewantara. [Tercatat pula kontribusi tulisan dari Dr. Wedyodiningrat.]

Catatan Sejarah (2)

Supomo menyampaikan bahwa: “fungsi perguruan tinggi di Indonesia akan sama dengan di negeri-negeri modern di Eropa – Amerika, yaitu sebagai:

- Badan pusat ilmu-ilmu pengetahuan dan kebudayaan
- Badan untuk mendidik calon pemimpin-pemimpin yang memerlukan pendidikan tinggi guna masyarakat dan negara

Catatan Sejarah (3)

Lanjut Supomo, “universitas sebagai badan pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan akan:

- Mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan untuk kepentingan ilmu-ilmu itu sendiri. Berhubungan dengan itu harus dijamin oleh Negara: kemerdekaan untuk penyelidikan pengetahuan.
- Memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para guru besar dan lain-lain stafnya untuk mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan dengan menyediakan sesempurna-sempurnanya: taman-taman pustaka, laboratoria, musea, klinik, dsb.
- Mengadakan hubungan dengan universitas lain, baik dalam maupun di luar negeri dengan cara: kongres internasional, saling menukar guru besar untuk sementara waktu, dll.
- Mengadakan pidato-pidato untuk umum (*university extension*)

Catatan Sejarah (4)

Supomo juga menulis bahwa:

- Universitas di Indonesia hendaknya merupakan sebuah **badan hukum** (mempunyai *rechtspersoonlijkheid*).

Catatan Sejarah (5)

Senada dengan Supomo, Soenaria Kalapaking menyatakan bahwa:

- Adanya suatu universitas sebagai gabungan bermacam-macam fakultas adalah suatu keharusan dalam negara merdeka, untuk menjadi koordinator dan pendorong dalam usaha mempelajari dan memperkembangkan ilmu-ilmu.

Catatan Sejarah (6)

Kalapaking melanjutkan bahwa “tujuan universitas adalah:

- Menjadi koordinator dan pendorong dalam usaha mempelajari dan memperkembangkan ilmu-ilmu dan memberi penerangan kepada masyarakat dalam membangun kebudayaan baru dan tata negara baru.
- Mendidik tenaga-tenaga yang dibutuhkan masyarakat dan perlu mendapat didikan secara ilmu pengetahuan.

Catatan Sejarah (7)

Kalapaking juga mengemukakan bahwa:

- Negara harus menyelenggarakan universitas, dan inisiatif partikelir (swasta) dapat menyelenggarakan universitas atau suatu cabang perguruan tinggi jika dipenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh Negara dengan undang-undang.
- Universitas Negara dibentuk sebagai **badan hukum** dan mempunyai **kemerdekaan seluas-luasnya** dalam mengabdikan terhadap ilmu pengetahuan.

UU PT Disahkan oleh DPR RI pada 13 Juli 2012

- Eks PT BHMN (UI, ITB, UGM, IPB, Unair, USU dan UPI) ditetapkan kembali sebagai **PTN BH**.
- Pelaksanaan UU PT masih menunggu sejumlah PP dan Permen yang mengatur berbagai aspek pengelolaan perguruan tinggi.
- Persoalan di seputar otonomi PT belum tuntas. Bagi sebagian masyarakat, otonomi PT berarti bahwa PT **mahal**; status PTN BH dianggap sebagai **kastanisasi**.

Anggaran Pendidikan dalam APBN

Anggaran Pendidikan Tahun 2012: Rp 289,9 triliun (20,2%)	
Anggaran Pusat: Rp 102,518 triliun	Transfer Daerah: Rp 186,439 triliun
Kemdiknas: Rp 64,350 triliun	- DAK Pendidikan: Rp 10,041 triliun
Kemenag: Rp 32,007 triliun	- DAU: Rp 113,855 triliun
Kementerian lain/Lembaga: Rp 6,159 triliun	- Tunjangan Profesi Guru: Rp 30,559 triliun
(18 Kementerian dan Lembaga)	- BOS: Rp 23,594 triliun

Kualitas, Biaya, dan Harga

- Sesuatu yang berkualitas tidak harus mahal.
- Namun, sesuatu yang berkualitas tentu memerlukan biaya yang tinggi (lebih tinggi daripada yang kurang berkualitas).
- Masalahnya, siapa yang membayar biaya tsb.
- Sbg contoh, koran Kompas berkualitas tapi harganya murah. Biaya utk mencetak Kompas sebetulnya tinggi, tapi tertutup oleh iklan.

Pertanyaan untuk Kita Semua

- Apakah kita tidak ingin mempunyai PT yang berkualitas, sebaik UKM, NUS, atau MIT?
- Di antara PT yang ada, PT manakah yang bisa diharapkan menandingi UKM atau NUS?
- Bayangkan berapa besar biayanya, dan pikirkan siapa yang dapat membiayai, dan bagaimana caranya?

Quoted from Li Lanqing
“Education for 1.3 Billion”

Government spending is necessary, but you can't buy a first class university merely by relying on government money.

It is unrealistic to set goals for every university to become a first-class or even world class institution. Nor do all universities have the potential.

... It's along way to go;

but we must start now!

(Kita sudah kehilangan waktu
selama 12 tahun, bahkan lebih!)